

HUBUNGAN DUKUNGAN KADER POSYANDU DENGAN KEPATUHAN IBU MEMBAWA ANAKNYA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

Oleh:

JinaniFirdausiyah, Susi WahyuningAsih, Sasmiyanto

Jl. Karimata 49 Jember Telp:(0331) 332240Fax:(0331) 337957
Email:fikes@unmuhjember.ac.idWebsite:http://fikes.unmuhjember.ac.id

Abstrak

Kader Posyandu merupakan warga masyarakat setempat yang dipilih atau dirujuk oleh masyarakat, dengan kata lain kader Posyandu merupakan wakil dari warga setempat yang membantu masyarakat dalam masalah kesehatan. Kader Posyandu harus memberikan dukungan kepada Ibu agar patuh membawa anaknya ke Posyandu setiap bulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan jumlah sampel 40 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dan dengan melihat buku KMS (Kartu Menuju Sehat) pengunjung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dukungan kader Posyandu 72,5% dan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu 77,7%. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu. Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai *r* yaitu 0,408 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel adalah sedang. Penelitian ini direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan dukungan kader Posyandu agar kepatuhan ibu meningkat.

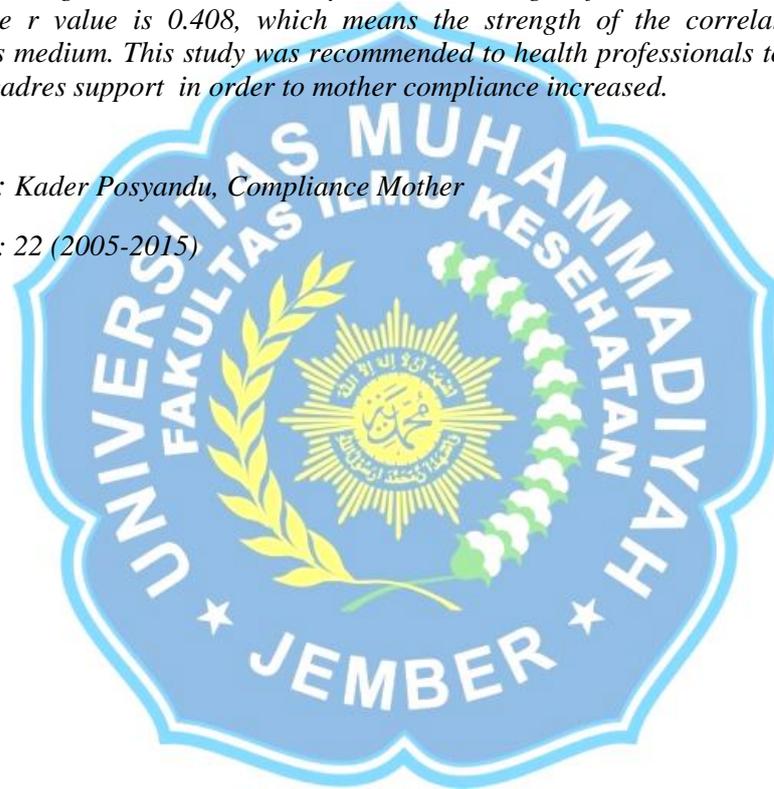
Kata Kunci:Kader Posyandu, KepatuhanIbu
Daftar Pustaka:22 (2005-2015)

Abstract

Posyandu cadres are from local communities selected or referred by the public, in other words Poyandu cadre representative of the local residents who helped the society in health issues. Posyandu cadre should provide support to the mother in order to comply to bring their children to Posyandu every month. The purpose of this study is to know the correlation of cadres support with mothers' compliance to bring their children to Posyandu. The design of this study is cross sectional with a samples taken 40 respondents obtained by using total sampling technique sampling. The data collection method is questionnaires with Likert scale and based on the secondary data from KMS visitors books. The results of data analysis showed that posyandu cadres support is 72.5% and mothers' compliance bring their children to Posyandu is 77.7%. Statistical test results using Spearman Rank with $\alpha = 0.05$ is obtained p value of 0.005, so it can be concluded that there is a significant correlation of posyandu cadres support with mothers' compliance bring their children to Posyandu. The strength of the correlation can be seen through the r value is 0.408, which means the strength of the correlation between variables is medium. This study was recommended to health professionals to develop the posyandu cadres support in order to mother compliance increased.

Keywords: Kader Posyandu, Compliance Mother

References: 22 (2005-2015)



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan semua warga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah telah menciptakan beberapa program untuk kesehatan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di desa terpencil, hal ini dilakukan agar tercipta Indonesia yang sehat dan sejahtera. Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan di masyarakat adalah Posyandu.

Menurut DepKes RI (2012), Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Sasaran Posyandu adalah seluruh warga masyarakat mulai dari bayi sampai lanjut usia. Kegiatan Posyandu terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Berdasarkan target MDGs yang keempat, yaitu menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara tahun 1990 dan 2015. Tahun 1990 jumlahnya 97 kematian per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan target saat ini adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kenyataannya saat ini jumlahnya masih 44 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan belum mencapai target.

Balita merupakan kelompok yang rentan terkena suatu penyakit. Orang tua seharusnya rutin memeriksakan anaknya ke pusat pelayanan kesehatan terdekat terutama ibu, baik untuk kegiatan penimbangan, imunisasi, dan pemberian vitamin. Anak biasanya cenderung lebih dekat dengan ibunya, oleh karena itu perlu diberi motivasi terkait kesehatan anaknya. Motivasi bisa dari suami, keluarga maupun kader Posyandu.

Kader Posyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap kesehatan masyarakat secara suka rela. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu (KemenKes RI, 2012). Dukungan dari kader untuk memotivasi masyarakat agar rutin berkunjung ke Posyandu sangatlah penting. Dukungan tersebut diantaranya secara finansial, sosial dan psikososial.

Indonesia terdiri dari 82.505 desa dan kelurahan, 289.635 posyandu dan 569.477 kader Posyandu. Jawa Timur sendiri memiliki 8.499 desa dan kelurahan, 8.618 posyandu dan 190.466 kader posyandu. Jika dilihat dari jumlah tersebut, maka setiap desa atau kelurahan di Jawa Timur mempunyai 21-22 orang kader Posyandu (KemenKes RI, 2015).

Kabupaten Bondowoso yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur terdiri dari 219 desa/kelurahan dan memiliki 1.048 Posyandu yang tersebar di seluruh desa/kelurahan (DinKes Jawa Timur, 2013). Salah satu kecamatan di

Bondowoso yaitu Sumber Wringin. Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) Rejoagung yang merupakan wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin memiliki 8 pos Posyandu yaitu Nusa Indah 1-8 dan kader Posyandu disetiap posada 5 orang. Salah satu programnya adalah kesehatan balita. Jumlah balita di Rejoagung adalah 229 anak, namun jumlah pengunjung balita pada tahun 2015 ini tidak teratur. Pada bulan januari tahun 2015, jumlah kunjungan balita hanya 96 anak dan pada februari menurun menjadi 72 anak. Jumlah tersebut tentu tidak mencapai target, target kunjungan balita adalah 100% pada tahun 2015 ini.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita berpartisipasi tidak aktif ke Posyandu (63,5%). Analisis *bivariate* menunjukkan bahwa umur ibu, pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, status bekerja ibu, pendapatan keluarga, perilaku kader dan perilaku petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu. Sedangkan kepemilikan KMS dan perilaku tokoh masyarakat memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balitake Posyandu.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan dukungan kader posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi dukungan kader Posyandu pada ibu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso.
 - b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso.
 - c. Menganalisis hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah korelasi, yaitu mengkaji hubungan antara variabel. Data yang diambil secara *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang kader Posyandu di desa Rejoagung kabupaten Bondowoso. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 40 orang dengan Teknik pengambilan sampling menggunakan *total sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala *likert* yang berisi 16 pernyataan dengan masing-masing pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban berupa: tidak pernah, jarang, sering dan selalu. Kuisioner ini digunakan untuk mengukur dukungan kader Posyandu.

Teknik pengumpulan data untuk kepatuhan ibu menggunakan data sekunder yaitu melihat buku KMS (Kartu Menuju Sehat) dan buku kehadiran yang ada di setiap Posyandu.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Usia kader posyandu

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Juni 2016 (n = 40)

Usia	Frekuensi	Persentase
25-30	12	30%
31-36	14	35%
37-42	14	35%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian berada pada rentang usia 31 - 42 tahun yaitu 28 responden (70%).

B. Data Khusus

1. Distribusi Dukungan Kader Posyandu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Juni 2016 (n=40)

Dukungan Kader	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	5%
Cukup	29	72,5%
Baik	9	22,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa dukungan kader Posyandu sebagian adalah cukup sebanyak 29 responden (72,5%).

2. Distribusi Kepatuhan Ibu Membawa Anaknya ke Posyandu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Membawa Anaknya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso Juni 2016 (n = 112)

Kepatuhan Ibu	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	22,3%
Cukup	87	77,7%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu sebagian adalah cukup sebanyak 87 responden (77,7%).

3. Identifikasi Hubungan Dukungan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Ibu membawa Anaknya ke Posyandu

Tabel 5.4 Tabulasi Silang
 Hubungan Dukungan
 Kader Posyandu dengan
 Kepatuhan Ibu membawa
 Anaknya ke Posyandu di
 Wilayah Kerja Puskesmas
 Sumber Wringin
 Kabupaten Bondowoso

Dukungan Kader Posyandu	Kepatuhan Ibu		Total	P Value
	Kurang	Cukup		
Kurang	2 (5 %)	0 (0 %)	2 (5 %)	0,005
Cukup	3 (7,5 %)	26 (65,0 %)	29 (72,5 %)	
Baik	0 (0 %)	9 (22,5 %)	9 (22,5 %)	
Total	5 (12,5 %)	35 (87,5 %)	40 (100 %)	

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan hasil analisis uji statistik antara dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikan (*P Value*) = 0,005 < α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Dukungan Kader Posyandu

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso diperoleh hasil dukungan kader Posyandu sebagian adalah cukup sebanyak 29 responden (72,5%). Sebagian kader posyandu berusia 31-42 tahun sebanyak 28 orang (70%). Menurut fakta dilapangan, sebagian kader Posyandu memang kurang mendukung dalam setiap kegiatan

Posyandu, baik dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan nyata, dan dukungan penghargaan. Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2006).

Peneliti berasumsi bahwa kader Posyandu seharusnya memahami tentang kesehatan anak agar bisa memberikan masukan atau motivasi kepada para ibu-ibu yang anaknya mengalami gangguan kesehatan. Petugas kesehatan harus memilih masyarakat yang akan dijadikan sebagai kader posyandu dengan tepat dan benar, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pendidikan kader Posyandu yang rendah juga akan mempengaruhi kinerja kader Posyandu di lapangan, karena pengetahuan mereka yang hanya lulusan SD terbatas dibanding dengan yang lulusan SMP atau SMA. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih baik sehingga akan lebih mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Selain itu peneliti berpendapat bahwa usia kader Posyandu juga berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan, karena semakin tua usia kader Posyandu semakin bagus kinerja dan semakin baik tingkat pengetahuan kader Posyandu, demikian juga sebaliknya. Menurut Notoatmojdo (2007) dalam Munfarida dan Adi (2012), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan

yang diperolehnya semakin membaik.

2. Kepatuhan Ibu Membawa Anaknya Ke Posyandu

Hasil penelitian mengenai kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu sebagian adalah cukup sebanyak 87 responden (77,7%). Sedangkan yang kepatuhannya kurang sebanyak 25 responden (22,3%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin masih rendah. Menurut data pada tahun 2015, di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin ada 229 balita, sedangkan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan pengunjung Posyandu hanya 112 balita.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu, diantaranya pendidikan ibu, dukungan keluarga, pekerjaan, penduduk yang pindah dan jarak Posyandu yang jauh. Berdasarkan fakta dilapangan yang dikatakan oleh ibu balita bahwa mereka lebih baik bekerja dari pada harus membawa anaknya ke Posyandu. Jika dilihat dari pendapat-pendapat para ibu, menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu mementingkan kesehatan anaknya.

Menurut Rohmah (2014), Anak adalah individu yang unik, masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa keluarga (orang tua), pengurus panti bahkan tanpa orang tua bagi mereka yang hidup menggelandang. Kesehatan anak menjadi salah satu hal yang sangat penting terutama apabila anak dalam masa pertumbuhan. Dengan

kondisi kesehatan yang kurang baik tentu akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Jika pertumbuhan ini terhambat kemungkinan besar ia tidak tumbuh dengan optimal sebagaimana mestinya (Dunia Anak, 2016).

Menurut peneliti, keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu setiap bulannya perlu ditingkatkan. Masih banyak ibu balita yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu dikarenakan kurangnya penyebaran informasi dari kader Posyandu. Ibu balita juga perlu dukungan dari suami dan orang tua, karena keluarga merupakan orang terdekat dan kemungkinan pendapatnya akan diterima oleh ibu. Selain itu, Pemikiran ibu yang lebih mementingkan pekerjaan seharusnya dirubah dengan memberikan motivasi dan informasi tentang pentingnya kesehatan anak. Jarak dari rumah ke tempat Posyandu juga menjadi kendala ibu untuk selalu hadir, karena daerahnya masih terpencil dan beberapa dari para ibu tidak memiliki kendaraan.

3. Hubungan Dukungan Kader Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Membawa Anaknya Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan penelitian dari uji statistik korelasi *Spearman Rank* diperoleh P Value 0,005, dimana jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai α , menunjukkan hasil $P Value < \alpha$, yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso. Kekuatan korelasi dapat dilihat

melalui nilai r yaitu sebesar 0,407 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah sedang. Arah korelasi pada penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin tinggi tingkat dukungan kader Posyandu maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu.

Ketidapatuhan kunjungan balita dalam tiap bulan menunjukkan peran serta masyarakat yang masih rendah, baik kader Posyandu maupun tenaga kesehatan lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta kader adalah :

a. Umur

Umur mempunyai kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang yang berarti kedewasaan teknis dalam arti keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologis. Dikaitkan dengan tingkat kedewasaan teknis, anggapan yang berlaku ialah bahwa makin lama seseorang bekerja, kedewasaan teknisnya pun mestinya meningkat. Pengalaman seseorang melaksanakan tugas tertentu secara terus menerus untuk waktu yang lama biasanya meningkatkan kedewasaan teknisnya (Widiastuti, 2006 dalam Hardiana, 2014).

b. Pekerjaan

Lamanya seseorang bekerja dapat berkaitan dengan pengalaman yang didapat di tempat kerjanya. Apabila seorang kader bekerja, maka ia tidak akan mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan posyandu. salah satu syarat calon kader adalah wanita yang mempunyai waktu yang

cukup untuk melakukan semua tugas kader yang telah ditetapkan, dimana kegiatan Posyandu biasanya dilaksanakan pada hari dan jam kerja (Depkes RI, 2006).

c. Lamanya menjadi kader

Seseorang dalam bekerja akan lebih baik hasilnya bila memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas dan keterampilan seseorang dapat terlihat pada lamanya seseorang bekerja. Begitu juga dengan kader Posyandu, semakin lama seseorang bekerja menjadi kader Posyandu maka keterampilan dalam melaksanakan tugas pada saat kegiatan Posyandu akan semakin meningkat sehingga nantinya partisipasi kader dalam kegiatan posyandu akan semakin baik.

d. Tingkat pendidikan

Pendidikan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk cara menjaga bayi dan balita, mengatur gizi seimbang. Sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan informasi yang didapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lain.

e. Pemberian insentif

Sebagai imbalan dari pekerjaannya, kebanyakan para kader tidak menerima pembayaran tunai untuk pelayanan mereka tetapi mereka mendapat upah dalam bentuk lain seperti seragam sebagai tanda penghargaan, sertifikat sebagai tanda jasa, dan peralatan

rumah tangga kecil-kecilan. Akan tetapi salah satu faktor penting dalam keuntungan yang diperoleh para kader adalah statusnya. Untuk para kader posyandu, status ini tidak diperoleh karena partisipasi dalam program kemasyarakatan yang berprioritas tinggi tersebut tetapi juga karena penghargaan tinggi yang diberikan oleh pihak pemerintah.

f. Pelatihan

Pelatihan kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sekaligus dedikasi kader agar timbul kepercayaan diri untuk dapat melaksanakan tugas sebagai kader dalam melayani masyarakat, baik di posyandu maupun saat melakukan kunjungan rumah.

Ketidakpatuhan kunjungan ibu ke Posyandu mengakibatkan ibu tidak akan memperoleh informasi dini mengenai kesehatan anak balitanya sehingga tidak ada dorongan untuk memperbaiki status gizi anak dan pemeliharaan kesehatan anak, Saragih (2003) dalam Sari (2015). Untuk meningkatkan kepatuhan ibu balita ke Posyandu dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pelayanan di Posyandu, kader dan petugas kesehatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai balita, dan kerjasama antar petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan di Posyandu secara terus-menerus.

Menurut peneliti, kader Posyandu perlu meningkatkan dukungan agar ibu juga patuh berkunjung ke Posyandu. Seperti pada dukungan emosional, kader Posyandu harus lebih proaktif

mendampingi ibu balita. Dukungan yang kedua yaitu dukungan Informasi, kader Posyandu perlu memberikan pengumuman tentang jadwal Posyandu, misalnya selain memberikan pengumuman di masjid, kader Posyandu juga perlu membuat undangan untuk ibu-ibu agar mengetahui jadwal dan tempat dilaksanakannya Posyandu. Dukungan selanjutnya yaitu dukungan Nyata. Dalam dukungan ini kader Posyandu perlu mengkreasikan hidangan makanan dengan menghias aneka macam makanan dengan berbagai macam bentuk hewan, agar anak-anak lebih tertarik untuk berkunjung ke Posyandu. Dukungan selanjutnya yaitu dukungan Penghargaan. Dalam dukungan ini kader Posyandu memberikan *reward* kepada ibu dan anak yang patuh berkunjung ke Posyandu seperti memberikan piagam atau hadiah.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner dalam penelitian ini untuk menilai dukungan kader Posyandu dan di isi oleh kader Posyandu. Hal itu memungkinkan untuk para kader posyandu menilai bahwa dirinya baik dalam setiap pelaksanaan Poyandu, sehingga membuat hasil dari penelitian tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti responden penelitian.
2. Peneliti belum menemukan standar baku kuesioner sehingga instrument

penelitian tersebut dibuat berdasarkan pemahaman peneliti yang materinya berasal dari tinjauan pustaka.

C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada komunitas terutama di Posyandu yang pengunjungnya kurang. Keterlibatan ilmu keperawatan dalam penelitian ini sangat berguna karena banyak Posyandu yang pengunjungnya masih kurang terutama pengujung balita. Hal ini perlu segera ditangani karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan anak. Petugas kesehatan perlu melakukan bimbingan kepada seluruh kader Posyandu agar kinerja kader Posyandu lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dukungan kader Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso sebagian adalah cukup sebanyak 29 responden (72,5%).
2. Kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu sebagian adalah cukup sebanyak 87 responden (77,7%).
3. Ada hubungan dukungan kader Posyandu dengan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Sumber Wringin kabupaten Bondowoso.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan penelitian dapat bermanfaat sebagai konsumsi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember untuk menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya mengenai dukungan kader Posyandu dan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dinkes Jatim. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*.
- Dunia Anak. (2016). *Healthy Kids Healthy Future*. Duniaanak.org
- Ekasari, Tamher, dkk. (2008). *Keperawatan Komunitas: Upaya Memandirikan Masyarakat Untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitrianto, B.G. (2015). *Hubungan Keaktifan Penyuluhan Oleh Kader Posyandu dengan Cakupan Imunisasi Lengkap pada Bayi di Desa Arjasa dan Desa Candijati Kecamatan. Arjasa Kabupaten. Jember. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Handayani, L.T. *Buku Ajar Statistik Inferensial*.
- Hardiana, M.P. (2014). *Hubungan Pelaksanaan Pelayanan*

- Posyandu dengan Motivasi Ibu untuk Membawa Balita Ke Posyandu Seroja di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hidayat, A.A. (2009). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, N. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.* Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Kemkes RI. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan.*
- Kemkes RI. (2015). *Data Dan Informasi Tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia).*
- Khadijah, S. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita 0-5 Tahun Ke Posyandu di Kelurahan Lubuk Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau.*
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3.* Jakarta: Salemba Mdika.
- Mubarak dan Chayatin. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori.* Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Rohmah, N. (2014). *Dasar-dasar Keperawatan Anak Edisi 5.*
- Rosalini, (2015). *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Post Partum Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Sari, Nia. (2015). *Bimbingan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu.* Fakultas Keperawatan Universitas katolik Widya Mandala Surabaya.
- Setiawan, H.I. (2015). *Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Tingkat Stres Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Interna RSD Balung Jember.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Stalker, P. (2008). *Millenium Development Goals.*
- Suhat dan Hasanah. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang).*
- Wulandari. (2013). *Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Kejadian Anemia dengan Kepatuhan Meminum Tablet Zat Besi di Desa Bungatan Kabupaten Situbondo.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.